

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Arus globalisasi yang melanda dunia membuat perekonomian semakin terbuka sehingga tidak ada lagi negara yang dapat menutup diri dari perekonomian dunia. Arus globalisasi ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat.

Dalam keadaan globalisasi ini, perusahaan yang ingin tetap bertahan bahkan berkembang harus berusaha untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, salah satunya yaitu produk yang berkualitas baik. Perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor waktu sebagai salah satu hal yang menentukan kemampuan bersaing perusahaan. Seiring dengan perkembangan dan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan pokok manusia akan mengalami peningkatan salah satunya yaitu kebutuhan akan sandang. Ditambah dengan adanya perubahan selera masyarakat dan perkembangan dunia mode pakaian, model-model pakaian pun menjadi sangat beragam. Hal ini menjadi salah satu alasan yang mendorong beberapa pelaku konveksi sebagai salah satu lahan bisnis yang potensial.

PT "X" merupakan salah satu perusahaan konveksi yang memproduksi baju rajutan. Pada saat ini PT "X" belum menerapkan analisis biaya kualitas. Baju rajutan yang diproduksi oleh PT "X" mempunyai bahan dasar berupa benang. Hasil produksi PT "X" saat ini ditujukan untuk pasar dalam negeri. Dalam rangka memperluas pangsa pasarnya, PT "X" berusaha meningkatkan kualitas produknya

agar memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan dan sekaligus menghasilkan produk dengan biaya optimum, yaitu biaya yang ditekankan serendah mungkin tanpa mengurangi kualitas produk itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih PT “X” yang bergerak dalam bidang konveksi sebagai unit observasi penelitian mengenai analisis biaya kualitas.

1.2. Identifikasi Masalah

Globalisasi menimbulkan persaingan yang ketat di antara pengusaha dalam negeri dengan pengusaha lain di seluruh dunia dalam memperebutkan pangsa pasar bagi produknya. Hal ini menyebabkan kualitas produk menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam memenangkan persaingan.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan perlu melakukan kegiatan pengendalian kualitas agar pengeluaran biaya pengendalian kualitasnya rendah dan tanpa mengurangi kualitas dari produk itu sendiri. Pada saat ini konsumen menjadi lebih hati-hati dalam memilih produk, konsumen hanya akan membeli produk atau jasa apabila produk atau jasa tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka dan terjangkau.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan mengelola pasarnya dalam menghadapi persaingan pangsa pasar?.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas suatu produk di perusahaan?
3. Bagaimana perusahaan mengelompokkan biaya-biaya yang termasuk biaya kualitas? .
4. Bagaimana peranan analisis biaya kualitas dalam mengoptimalkan laba perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengelolaan pasar yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi persaingan pangsa pasar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas suatu produk di perusahaan.
3. Pengelompokkan biaya-biaya yang termasuk biaya kualitas menurut perusahaan.
4. Peranan analisis biaya kualitas dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain bagi:

1. Perusahaan yang diteliti

Menjadi bahan masukan yang berguna tentang pentingnya analisis biaya kualitas dalam menetapkan kebijakan perusahaan mengenai aktivitas

pengendalian kualitas dalam upaya membantu menurunkan biaya produksi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perubahan di masa yang akan datang.

2. Rekan-rekan mahasiswa.

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, dan menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

3. Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai teori yang diperoleh selama studi serta penerapannya dalam praktek dalam suatu perusahaan. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

1.5. Rerangka Pemikiran

Pada era persaingan bebas seperti sekarang setiap industri mengalami persaingan yang ketat, kunci untuk memenangkan persaingan tersebut adalah pelanggan. Dengan memuaskan konsumen melalui cara menyediakan barang dan jasa yang berkualitas akan membawa dampak positif kepada perusahaan yaitu peningkatan penjualan yang akhirnya membawa pengoptimalisasian laba.

Memuaskan konsumen dengan menyediakan barang dan jasa yang berkualitas tidaklah mudah, selain harus memenuhi kebutuhan konsumen juga diperhatikan biayanya. Konsumen menginginkan suatu barang mempunyai karakteristik sebagai berikut : (Gaspersz, 2001:37)

1. Lebih cepat (*faster*)

Biasanya berkaitan dengan dimensi waktu yang menggambarkan kecepatan dan kemudahan atau kenyamanan memperoleh produk itu.

2. Lebih murah (*cheaper*)

Biasanya berkaitan dengan dimensi biaya yang menggambarkan harga jual yang harus dibayar oleh konsumen.

3. Lebih baik (*better*)

Berkaitan dengan dimensi kualitas produk yang dalam hal ini paling sulit untuk digambarkan secara tepat.

Perusahaan harus dilakukan pengendalian biaya kualitas yang akan berakibat terus meningkatnya kualitas barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dan menurunnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hal ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan dan meningkatnya laba.

Disinilah dibutuhkan biaya kualitas yang menurut Horngren, Foster, dan Datar (2006:625-626) dibagi menjadi :

1. *Prevention Costs*

Biaya yang terjadi untuk menghindarkan adanya produksi produk-produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

2. *Appraisal Costs*

Biaya yang terjadi untuk menentukan unit produksi mana yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

3. *Internal Failure Costs*

Biaya yang terjadi karena produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi sebelum produk dikirimkan kepada konsumen.

4. *External Failure Costs*

Biaya yang terjadi karena produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi setelah produk dikirimkan kepada konsumen.

Disini dapat dilihat bahwa kualitas adalah salah satu faktor yang sangat penting, dengan adanya analisis biaya kualitas dapat menghasilkan penghematan biaya dan meningkatkan penjualan. Agar dapat meningkatkan penjualan maka perusahaan harus dapat menghasilkan barang dan jasa yang memuaskan konsumen. Apabila analisis biaya kualitas dilakukan dengan baik maka dapat tercapainya optimalisasi biaya dan peningkatan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

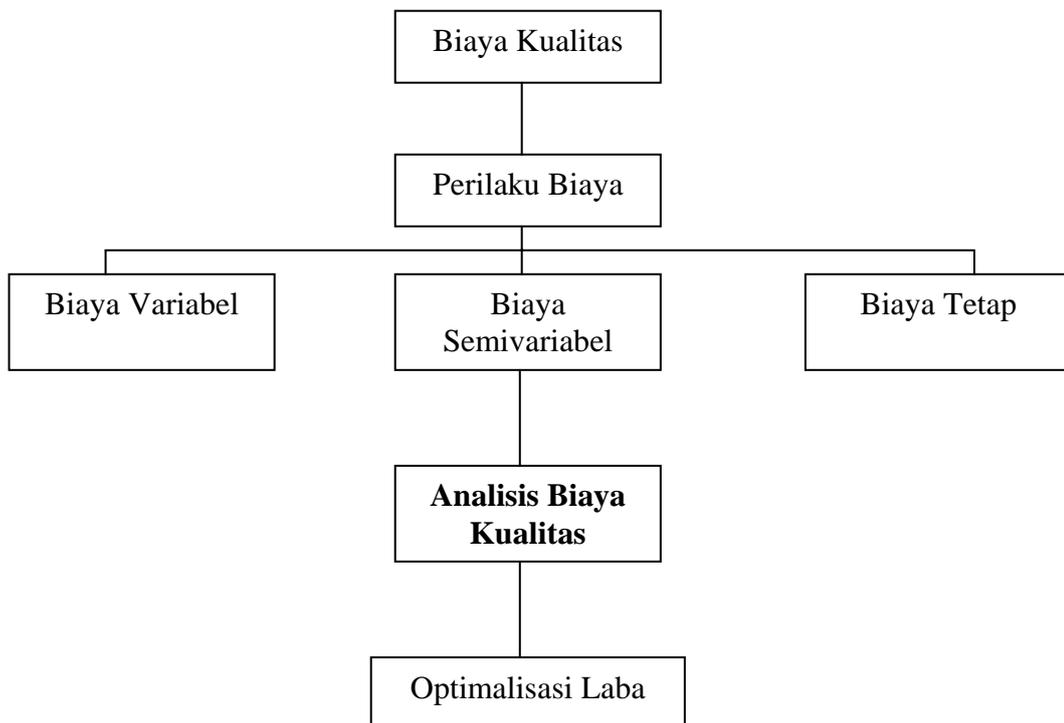
Setelah analisis biaya kualitas dilakukan maka dapat diperoleh informasi yang penting mengenai aktivitas pengendalian yang telah dilakukan. Informasi ini dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan untuk melihat kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan menekan biaya dengan cara melakukan alokasi biaya kualitas yang lebih bijaksana pada keempat kategori biaya kualitas, sehingga biaya produksi perusahaan dapat mencapai titik optimum.

Kualitas mengalami pergeseran yaitu dari keuntungan strategik menjadi syarat untuk bersaing karena sekarang kualitas tersebut sangat ditekankan baik dari sisi konsumen maupun dari sisi perusahaan.

Dengan melihat pentingnya kualitas sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERANAN ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LABA PERUSAHAAN.”

**“PERANAN ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM
MENGOPTIMALISASIKAN LABA PERUSAHAAN”**

(Studi Kasus pada Perusahaan “X”)



Dalam pencapaian kualitas yang sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya akan mengurangi pemborosan sumber daya dan akan mengurangi

biaya atas perbaikan produk yang tidak memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kualitas yang baik, tentu saja perusahaan membutuhkan biaya kualitas yang besar. Perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi biaya kualitas.

Pada umumnya perusahaan memiliki biaya kualitas., hanya saja masih tergabung dengan biaya-biaya lainnya, tidak secara khusus diidentifikasi dan dikelompokkan. Hal ini terjadi pada Perusahaan “X” yang penulis teliti, yang memang telah mengeluarkan biaya kualitas tetapi tidak melakukan pencatatan dan pengelompokkan berdasarkan biaya perilaku. Sebaiknya perusahaan memisahkan biaya berdasarkan perilaku biayanya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) sehingga dapat lebih mudah dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang membuat biaya kualitas semakin efisien.

Biaya kualitas yang semakin efisien dapat menurunkan biaya sehingga laba akan meningkat. Dengan menekan komponen biaya kualitas yang merupakan biaya produksi maka perusahaan dapat mengoptimalkan labanya.

1.6. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha menganalisis, menyimpulkan serta menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

Dalam penulisan skripsi ini, data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara penelitian langsung ke lapangan. Adapun cara pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis adalah :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan secara langsung bertanya jawab dengan pegawai perusahaan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas perusahaan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan keterangan serta data yang bersifat teoritis melalui literatur-literatur, buku referensi, bahan kuliah dan bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan operasional variabel untuk variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Yaitu, suatu variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya; dengan kata lain adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

b. Variabel Dependen

Yaitu, suatu variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel bebas.

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “PERANAN ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LABA PERUSAHAAN” maka yang menjadi variabel independennya adalah biaya kualitas karena biaya kualitas dapat berdiri sendiri dan akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Yang dimaksud dengan biaya kualitas adalah terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kualitas produk untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut.

Indikator untuk variabel tidak bebasnya atau variabel dependennya adalah laba perusahaan karena besarnya laba tergantung dari kualitas produk yang diciptakan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Adapun lokasi PT “X” yang menjadi objek penelitian ini berada di jalan Paledang no. 56 Bandung yang bergerak dalam bidang produksi konveksi rajutan.

Penelitian ini mulai dilaksanakan terhitung sejak dikeluarkannya surat pengantar dari Universitas Kristen Maranatha.